**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa daerah adalah identitas suatu daerah dan merupakan kekayaan budaya yang harus tetap dipertahankan, dikembangkan agar dapat tumbuh dan tetap bertahan seiring perkembangan zaman. Hampir setiap suku bangsa di negeri ini, secara turun temurun mengajarkan bahasa yang mereka percaya sebagai sesuatu yang luhur kepada generasi penerusnya. Banyak hal yang dapat kita lakukan untuk selalu menjaga dan mengembangkan bahasa daerah, salah satunya adalah menggunakana bahasa daerah sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan setiap jenjang pendidikan. Selain itu materi dari mata pelajaran harus dikemas dengan baik serta tersusun secara sistematis dan menarik setiap jenjang pendidikan sehingga peserta didik dapat mengenal dan termotivasi untuk mempelajari bahasa daerah. Salah satu bahasa yang perlu kita jaga sebagai suku Makassar adalah bahasa Makassar.

Pembelajaran bahasa Makassar yang diajarkan pada muatan lokal di jenjang sekolah menengah pertama, bertujuan agar para lulusannya terampil berbahasa Makassar serta mampu mengapresiasi karya sastra Makassar dengan baik (Daeng dan Syamsuddin, 2014: 6). Akan tetapi, sekolah-sekolah di Makassar khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah banyak yang tidak menjadikan bahasa daerah sebagai bidang studi. Lain halnya sekolah yang ada di Kabupaten Takalar, yang sebagian besar sekolah di Kabupaten Takalar masih menjadikan bahasa daerah sebagai bidang studi yang dimasukkan sebagai muatan lokal, salah satunya di sekolah SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Dalam mempelajari bahasa Makassar, banyak aspek yang harus diketahui dan dipelajari. Berbahasa Makassar memiliki empat aspek kompetensi yang saling berkaitan satu sama lain. Keempat aspek tersebut ialah aspek menyimak, askpek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Salah satu aspek menulis dalam bahasa Makassar adalah menulis narasi Bahasa Makassar.

Syamsuddin dkk. (1998: 15) menyatakan bahwa karangan narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan suatu hal atau kejadian melalui penonjolan tokoh pelaku (orang I atau III) dengan maksud memperuas pengetahuan pendengar atau pembaca. Kekuatan karangan ini terletak pada urutan cerita berdasarkan waktu dan cara-cara bercerita yang diatur melalui alur (plot). Sejalan dengan itu Arifin dan Tasai (1987: 130) mengatakan bahwa karangan narasi biasanya dihubungkan dengan cerita. Oleh karena itu, sebuah karangan narasi atau paragraf narasi hanya terdapat dalam novel, cerpen atau hikayat. Sementara fokus penelitian ini adalah karangan narasi dalam bentuk cerpen.

Menulis cerpen bahasa Makassar penting untuk dipelajari karena dengan menulis cerpen bahasa Makassar, siswa dapat menungkapkan segala ide, gagasan, pemikiran, dan imajinasi yang ada dalam pikirannya dengan media tulis. Pengalaman hidup, bayangan imajinasi, dan pemaknaan tentang kehidupan dapat dituangkan melalui tulisan. Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan kosakata bahasa Makassar. Keterampilan menulis cerpen tersebut dapat dikuasai dengan latihan yang berulang-ulang. Hal lain yang dapat menjadikan terampil menulis cerpen dalam bahasa Makassar adalah adanya kemauan. Kemauan akan memotivasi siswa dan menggerakkan segala informasi atau imajinasi yang ada dalam pikiran untuk dituangkan dalam tulisan.

Sehubungan dengan paragraf sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian langsung terhadap siswa-siswa di SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar dan menjadikan cerpensebagai objek utama. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman yang pernah terjadi atau kejadian yang sudah dialaminya dengan menggunakan bahasa Makassar.

Sebelumnya, peneliti telah melakukan observasi awal di SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap guru bahasa daerah, bahwa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis sebuah cerpen antara lain, siswa sulit memulai tulisan karena mereka sulit mendapatkan inspirasi pada awal penulisan, siswa sulit dalam berkonsentrasi saat menulis cerpen, dan siswa sulit memilih kata-kata yang baik untuk mereka gunakan dalam membuat cerpen. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui deskripsi tentang keterampilan menulis cerpen dengan judul penelitian “Keterampilan Menulis Cerpen dalam Bahasa Makassar Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar”.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang masih menerapkan pembelajaran bahasa daerah sebagai mata pelajaran muatan lokal dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sampai saat ini belum ada penelitian sejenis yang dilakukan di SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar yang menjadikan cerpen sebagai objek utama dalam melakukan penelitian terlebih dalam penulisan cerpen menggunakan bahasa Makassar.

Adapun hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya antara lain, yaitu: Rismawati (2015) dengan judul “Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Balusu Kabupaten Barru”. Mansyur (2015) dengan judul “Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros”. Hasil kedua dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita masih sangat rendah.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan masalah yang bersifat umum pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah keterampilan menulis cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar?
2. Rumusan masalah yang bersifat khusus, diantaranya:
3. Bagaimanakah keterampilan menentukan tema pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar?
4. Bagaimanakah keterampilan menentukan tokoh dan karakter tokoh pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar?
5. Bagaimanakah keterampilan menentukan alur pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar?
6. Bagaimanakah keterampilan menentukan latar pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar?
7. Bagaimanakah keterampilan menentukan sudut pandang tokoh pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar?
8. Bagaimanakah keterampilan penggunaan gaya bahasa pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar?
9. Bagaimanakah keterampilan menentukan amanat pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar?
10. **Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdiri atas dua tujuan, yaitu:

1. Tujuan yang bersifat umum, yakni mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Tujuan yang bersifat khusus, diantaranya:
3. Untuk mendeskripsikan keterampilan menentukan tema pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar.
4. Untuk mendeskripsikan keterampilan menentukan tokoh dan karakter tokoh pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar.
5. Untuk mendeskripsikan keterampilan menentukan alur pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar.
6. Untuk mendesrkripsikan keterampilan menentukan latar pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar.
7. Untuk mendeskripsikan keterampilan menentukan sudut pandang pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar.
8. Untuk mendeskripsikan keterampilan penggunaan gaya bahasa pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar.
9. Untuk mendeskripsikan keterampilan menentukan amanat pada penulisan cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar.
10. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis terhadap keterampilan menulis cerpen dalam bahasa Makassar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar. Manfaat yang akan dicapai adalah:

1. **Manfaat teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam tentang keterampilan menulis cerpen dalam bahasa Makassar berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Utara Kabupaten Takalar.

1. **Manfaat praktis**
2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru mengembangkan jenis keterampilan menulis khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen dalam bahasa Makassar, serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk memcahkan masalah kemampuan menulis cerpen di SMP.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam menulis khususnya menulis cerpen.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah .

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.